

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya yang dimaksud dengan pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan jarak – jarak dan destinasi – destinasi tertentu untuk melakukan sebuah rekreasi. Pariwisata adalah industri terbesar dan paling cepat berkembang di dunia dewasa ini. Pariwisata banyak memberikan peluang terhadap pertumbuhan dan perkembangan kegiatan wisata yang menarik minat banyak wisatawan. Terlebih lagi, kegiatan wisata tiap hari kian dibutuhkan oleh wisatawan. Latar belakang munculnya pariwisata di dunia telah ada semenjak adanya perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain. Dan oleh sebab itu, kebutuhan akan perjalanan yang dilakukan haruslah terpenuhi, motivasi dan motif perjalanan wisata berbeda-beda, sesuai dengan ekonomi dan lingkungan masyarakat itu sendiri serta sesuai dengan tingkat perkembangan dan tingkat sosial budaya mereka. Menurut beberapa para ahli, pariwisata dimulai sejak dimulainya peradaban manusia itu sendiri dengan ditandai adanya pergerakan penduduk yang melakukan ziarah dan perjalanan agama lainnya, serta perjalanan keingin tahwaan, perasaan takut, gila kehormatan dan kekuasaan sehingga membuat mereka melakukan suatu perjalanan.

Telah kita ketahui bersama bahwa Negara Indonesia memiliki beraneka ragam wisata dan budaya yang terbentang dari sabang sampai meraukei, dari banyaknya jenis wisata yang ada di Indonesia mulai dari wisata alam, wisata kuliner, dan wisata budaya. Banyak orang menyebut Indonesia sebagai surga dunia yang memiliki banyak keanekaragaman yang indah dan memiliki khas tersendiri.

Pariwisata Indonesia menempatkan budaya – budaya daerah sebagai salah satu andalan produknya. Hal ini terkait dengan potensi budaya yang berbeda – beda di setiap daerah. Keragaman budaya ini diyakini menjadi salah satu modal dasar untuk tidak saja menunjukkan kekayaan Indonesia sebagai negara multikultural tetapi juga untuk menguatkan citranya sebagai negara dan bangsa yang layak menjadi destinasi pariwisata internasional. Pada kenyataannya, budaya yang beraneka ragam – antara lain terdiri dari unsur kesenian, tradisi, ritual agama – dan unik memiliki potensi daya tarik bagi wisatawan Nusantara maupun mancanegara (Damanik, 2013;97).

Daya Tarik wisata budaya adalah daya Tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada hasil karya dan hasil cipta manusia, baik yang berupa peninggalan budaya (situs/heritage) maupun yang nilai budaya yang masih hidup (the living culture) dalam kehidupan suatu masyarakat, yang dapat berupa: upacara/ritual, adat-istiadat, seni-pertunjukan, seni-kriya, seni-sastra maupun seni-rupa maupun keunikan kehidupan sehari – hari yang dipunyai oleh suatu masyarakat (Sunaryo, 2013;36).

Dalam perkembangan pariwisata saat ini, pariwisata yang berbasis budaya dipandang menjadi industri pariwisata yang sangat menjanjikan. Pariwisata budaya dapat menjadi suatu produk pariwisata unggulan apabila di destinasi tersebut atau destinasi – destinasi tertentu terdapat hasil kebudayaan dari masyarakat. Pariwisata berbasis budaya syarat akan nilai – nilai adat dan moral yang dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi wisatawan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran masyarakat di Kabupaten Trenggalek dalam pelestarian Jaranan Turangga Yaksa ?
2. Bagaimana peran pemerintah untuk meningkatkan kunjungan wisata di Kabupaten Trenggalek melalui pelestarian Jaranan Turangga Yaksa ?

3. Bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan pemerintah terhadap kesenian Jaranan Turangga Yaksa ?

C. Batasan Masalah

Penulis mempunyai batasan masalah. Batasan masalah yang penulis buat disini adalah membahas tentang pelestarian Jaranan Turangga Yaksa sebagai kesenian jaranan khas Kabupaten Trenggalek untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Trenggalek, dan membahas apa saja hal – hal yang sudah dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat terhadap pelestarian Jaranan Turangga Yaksa.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran masyarakat di Kabupaten Trenggalek dalam melestarikan kesenian Jaranan Turangga Yaksa.
2. Untuk mengetahui langkah – langkah yang sudah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam melestarikan kesenian Jaranan Turangga Yaksa.
3. Untuk mengetahui langkah – langkah yang sudah dilakukan pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam mengenalkan kesenian Jaranan Turangga Yaksa kepada masyarakat luas.

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tentang daya tarik kesenian khas Kabupaten Trenggalek yakni Jaranan Turangga Yaksa sebagai salah satu wisata budaya.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana pemerintah Kabupaten Trenggalek mempromosikan kesenian Jaranan Turangga Yaksa kepada masyarakat baik masyarakat luar maupun masyarakat di Kabupaten Trenggalek.

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi mahasiswa dan mahasiswi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam membangun pariwisata Kabupaten Trenggalek melalui daya tarik wisata budaya.